

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Robi Kuswara (0903653)

Pembimbing: Dian Indihadi dan Seni Apriliya

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis ilokusi beserta jenis kalimat dalam tindak tutur guru dan respons (perlokusi) beserta jenis kalimat dalam tuturan siswa terhadap tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah HP Nokia 5800 *Express Music*, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Hasil penelitian ini ditemukan jenis Ilokusi Asertif, Direktif, Komisif, dan Ekspresif dengan kalimat Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif dalam tindak tutur guru. Ditemukan juga respons siswa meliputi respons nonverbal dan verbal dengan jenis kalimat Deklaratif dan Interogatif dalam tuturan siswa.

Kata kunci: *Tindak tutur, ilokusi, respons, kalimat, dan pembelajaran bahasa Inggris*

A. Pendahuluan

Bahasa berperan penting dalam komunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Melalui bahasa, guru dapat menyampaikan suatu maksud kepada siswa, begitupun sebaliknya. Guru dapat memberikan sapaan, pertanyaan, pujian, dan perintah kepada siswa. Aktivitas berbahasa khususnya keterampilan berbicara (*speaking*) dalam proses pembelajaran sangat tepat dikaji dengan teori tindak tutur (*speech act*). Sebab aktivitas berbicara/bertutur tersebut terjadi dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, terdapat tindak tutur berbahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga peneliti menentukan rumusan masalah untuk penelitian ini.

1. Rumusan masalah umum

Bagaimana tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis?

2. Rumusan masalah khusus

- a. Bagaimana jenis ilokusi dalam tindak tutur berbahasa Inggris guru saat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan?
- b. Bagaimana jenis kalimat dalam tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan?
- c. Bagaimana respons siswa terhadap tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan?

- d. Bagaimana jenis kalimat dalam respons verbal siswa terhadap tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan jenis ilokusi dalam tindak tutur berbahasa Inggris guru saat kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan.
- b. Mendeskripsikan jenis kalimat dalam tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan.
- c. Mendeskripsikan respons siswa terhadap tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan.
- d. Mendeskripsikan jenis kalimat dalam respons verbal siswa terhadap tindak tutur ilokusi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, dari segi teori diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang pragmatik dalam aktivitas pembelajaran di kelas khususnya teori tindak tutur, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas terutama dalam pemanfaatan tindak tutur kepada siswa.

B. Kajian Pustaka

Chaer dan Agustina (2004: 53) menyatakan bahwa “Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif eksplisit.” Hal ini mengindikasikan adanya daya yang mengharuskan petutur melakukan keinginan dari penutur. Searle (1979: 12-16) mengklasifikasi tindak tutur ilokusi sebagai berikut.

1. Ilokusi Asertif

Searle menyatakan tindak tutur ilokusi asertif *“The point or purpose of the members of the assertive class is to commit the speaker (in varying degrees) to something’s being the*

case, to the truth of the expressed proposition.” Bahwa pada ilokusi asertif penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

2. Ilokusi Direktif

Searle menyatakan tindak tutur ilokusi direktif :

The illocutionary point of these consists in the fact that they are attempts (of varying degrees, and hence, more precisely, they are determinates of the determinable which includes attempting) by the speaker to get the hearer to do something.

Dinyatakan dalam pernyataan tersebut bahwa ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek yang dilakukan oleh petutur berupa tindakan.

3. Ilokusi Komisif

Searle menyatakan tindak tutur ilokusi komisif “*Commissives then are those illocutionary acts whose point is to commit the speaker (again in varying degrees) to some future course of action.*” Bahwa pada ilokusi komisif penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan.

4. Ilokusi Ekspresif

Searle menyatakan tindak tutur ilokusi ekspresif “*The illocutionary point of this class is to express the psychological state specified in the sincerity condition about a state of affairs specified in the propositional content.*” Bahwa tujuan ilokusi ini ialah mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang disampaikan dalam tuturannya.

5. Ilokusi Deklaratif

Searle menyatakan tindak tutur ilokusi dekaratif “*It is the defining characteristic of this class that the successful performance of one of its members brings about the correspondence between the propositional content and reality.*” Bahwa berhasilnya pelaksanaan ilokusi deklaratif akan menyebabkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan.

Brian Paltridge (2000: 18) berpendapat bahwa:

There are several typical ways of expressing certain speech acts from a linguistic point of view. For example, we often (but not always) use a question, or interrogative form to find something out, a declarative form to make a statement, and an imperative to get someone to do something.

Bahwa banyak cara yang bisa dilakukan dalam bertindak tutur, seperti menggunakan bentuk interogatif untuk mengetahui sesuatu, menggunakan bentuk deklaratif untuk membuat suatu pernyataan, dan menggunakan bentuk imperatif agar seseorang melakukan sesuatu.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian mendeskripsikan hasil analisis terhadap suatu kejadian atau

peristiwa secara alamiah pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipasi pasif, peneliti datang ke tempat penelitian tapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian, teknik perekaman untuk memperoleh data tindak tutur yang lengkap antara guru dengan siswa, dan teknik wawancara tidak terstruktur untuk melengkapi data.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tuturan guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, peneliti mendeskripsikan jenis ilokusi dan jenis kalimat dalam tindak tutur guru, serta mendeskripsikan respons siswa dan jenis kalimat dalam respons siswa.

Kegiatan Awal Pembelajaran: Data Tuturan [1]

No.	Data Tuturan	Konteks
1.	<p>Teacher : <i>How are you student?</i> (1)</p> <p>Student : <i>I'm fine. And you?</i> (2)</p> <p>Teacher : <i>I'm fine. Have we pray?</i> (3)</p> <p>Student : (Tidak ada respons) (4)</p> <p>Teacher : <i>Yes, I ? Tos berdo'a?</i> (5)</p> <p>Student : <i>No . . . no . . . no</i> (6)</p> <p>Teacher : <i>Uihan deui! Have we pray?</i> (7)</p> <p>Student : <i>No .</i> (8)</p> <p>Teacher : <i>No, I don't have. Before we study please pray together! Sok dipimpin ku Fahad!</i> (9)</p> <p>Student : (Memberi salam kepada guru lalu berdo'a bersama) (10)</p>	Dalam kegiatan mengawali pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SDN 1 Panumbangan, guru berdiri di depan kelas menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Kemudian guru menanyakan sudah berdo'a atau belum.

Tuturan '*How are you student?*'. merupakan tindak ilokusi ekspresif dengan kalimat interogatif. Guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Searle (1979: 15) menyatakan "*Expressives, to express the psychological state specified in the sincerity condition about a state of affairs specified in the propositional content.*" Ilokusi ekspresif merupakan ilokusi yang bertujuan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang disampaikan dalam tuturannya. Chaer dan Agustina (2004: 50) menyatakan "Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk untuk memberi jawaban secara lisan." Dengan kalimat tersebut guru meminta siswa memberikan jawaban mengenai kabarnya. Siswa memberikan respons verbal sebagai perlokusi dengan kalimat deklaratif '*I'm fine.*'. Chaer dan Agustina (2004: 50) menyatakan "Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja, tidak usah melakukan apa-apa, sebab maksud si pengujar hanya untuk memberitahukan saja." Dengan kalimat tersebut siswa memberitahukan kabarnya kepada guru. Selain memberitahukan kabarnya, siswa juga

menyapa dengan menanyakan kabar kepada guru menggunakan kalimat interogatif ‘*And you?*’.

Lalu dalam tuturan (9) guru melakukan tindak ilokusi direktif meminta siswa berdoa bersama sebelum belajar. Ditunjukkan ‘*Before we study please pray together!*’. Searle (1979: 13) menyatakan “*Directives, the illocutionary point of these consists in the fact that they are attempts by the speaker to get the hearer to do something.*” Ilokusi direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek yang dilakukan oleh petutur berupa tindakan. Guru meminta siswa berdoa bersama sebelum belajar dengan kalimat imperatif. Chaer dan Agustina (2004: 50) menyatakan “Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk untuk memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.” Melalui kalimat tersebut guru meminta siswa agar melakukan suatu perbuatan. Respons siswa sebagai perlokusi adalah verbal dan nonverbal. Respon verbal dengan menuturkan doa sedangkan respons nonverbal dengan tindakan berdoa bersama.

Kegiatan Inti Pembelajaran: Data Tuturan [15]

No.	Data Tuturan	Konteks
15.	<p>Teacher : <i>Fahad, do you know what is catur in English?</i> (95)</p> <p>Student : (Fahad) <i>Chees mom.</i> (96)</p> <p>Teacher : <i>Aaa what is what is the aaa what is the abjad? Abjadnya? Can you write what is chees?</i> (97)</p> <p>Student : (Fahad maju ke depan menuliskan kata <i>chees</i> di papan tulis) (98)</p> <p>Teacher : <i>Are you the winner of chees, Fahad? Listen carefully! Are you the winner of chees?</i> (99)</p> <p>Student : (Fahad) <i>Yes.</i> (100)</p>	<p>Dalam kegiatan inti pembelajaran bahasa Inggris dengan materi <i>Sport and Game</i> di kelas V SDN 1 Panumbangan, ketika siswa sedang menuliskan jenis-jenis olah raga, guru bertanya kepada siswa (Fahad) tentang catur (<i>chees</i>) karena Fahad adalah juara lomba catur tingkat kabupaten.</p>

Tuturan ‘*Fahad, do you know what is catur in English?*’ merupakan tindak ilokusi direktif dengan kalimat interogatif. Dengan kalimat tersebut guru meminta Fahad untuk menyebutkan catur dalam bahasa Inggris. Respons yang diberikan Fahad sebagai perlokusi adalah verbal dengan kalimat deklaratif ‘*Chees mom.*’. Fahad memberitahukan bahwa *chees* merupakan bahasa Inggrisnya catur. Begitu juga dengan tuturan ‘*Can you write what is chees?*’ merupakan ilokusi direktif dengan kalimat interogatif. Guru meminta Fahad menuliskan kata *chees* di papan tulis. Fahad meresponsnya dengan nonverbal maju ke depan menuliskan kata *chees* di papan tulis. Respons tersebut merupakan perlokusi atas ilokusi guru.

Selanjutnya tuturan *'Listen carefully!'* sebagai ilokusi direktif dengan kalimat imperatif. Guru memerintah Fahad mendengarkan dengan baik pertanyaan yang diajukan guru. Fahad merespons sebagai perlokusi dengan nonverbal dengan mendengarkan pertanyaan guru.

Kegiatan Akhir Pembelajaran: Data Tuturan [90]

No.	Data Tuturan	Konteks
90.	<p>Teacher : <i>Okay, I think the time for English is enough.</i> (382)</p> <p>Student : <i>Enough teh naon bu enough?</i> (383)</p> <p>Teacher : <i>Enough teh cukup. I think the time, time apa time?</i> (384)</p> <p>Student : <i>Habis.</i> (385)</p> <p>Teacher : <i>I think the time for English is enough. Aaa thank you for your attention. And next week we will get the English test. Next week we will get an English test about the job. We will get English test about the job. Okay, thank you for your attention. Wassalamualaikum.</i> (386)</p> <p>Student : <i>Wa'alaikumsalam warohmatulloho wabarakatuh.</i> (387)</p>	<p>Dalam kegiatan akhir pembelajaran bahasa Inggris dengan materi <i>Job or Profession</i> di kelas V SDN 1 Panumbangan, guru berdiri di depan kelas untuk mengakhiri pembelajaran. Guru memberitahukan bahwa minggu depan akan diadakan ulangan bahasa Inggris.</p>

Tuturan *'Okay, I think the time for English is enough.'* merupakan tindak ilokusi asertif dengan kalimat deklaratif. Guru menyatakan bahwa waktu belajar bahasa Inggris telah habis. Tindak ilokusi tersebut direspons siswa sebagai perlokusi dengan kalimat interogatif *'Enough teh naon bu enough?'*, siswa menanyakan arti *enough* dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya tuturan *'Next week we will get an English test about the job.'* merupakan ilokusi komisif dengan kalimat deklaratif. Searle (1979: 14) menyatakan *"Commissives then are those illocutionary acts whose point is to commit the speaker (again in varying degrees) to some future course of action."* Dalam ilokusi komisif penutur terikat pada suatu tindakan di masa depan. Guru menjanjikan akan melaksanakan ulangan bahasa Inggris pada pertemuan selanjutnya dengan materi *Job*. Adapun tindak ilokusi ekspresif ditunjukkan dengan kalimat deklaratif *'Thank you for your attention.'* Guru memberikan suatu pernyataan ucapan terima kasih atas perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini bahwa tindak tutur guru dalam aktivitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai pemacu bagi siswa untuk aktif berkomunikasi khususnya berbahasa Inggris. Hal ini karena penggunaan bahasa Inggris secara langsung untuk berkomunikasi merupakan cara yang paling tepat untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. Bahasa Inggris untuk sekolah dasar bersifat pengenalan, sehingga tugas guru adalah mengenalkan bahasa Inggris kepada siswa salah satunya dengan tindak tutur. Hasil penelitian

ini ditemukan deskripsi tindak tutur guru dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru bahasa Inggris di sekolah dasar untuk menerapkan pola pembelajaran berbahasa Inggris antara guru dengan siswa.

E. Simpulan

1. Jenis Ilokusi dalam Tindak Tutur Berbahasa Inggris Guru

Jenis tindak tutur ilokusi dalam kegiatan awal pembelajaran adalah ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Sedangkan jenis tindak tutur ilokusi dalam kegiatan inti pembelajaran adalah ilokusi asertif, direktif, dan ekspresi. Adapun jenis tindak tutur ilokusi dalam kegiatan akhir pembelajaran sama dengan dalam kegiatan awal pembelajaran yakni ilokusi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Dari keempat tindak tutur ilokusi tersebut, ilokusi direktif paling banyak ditemukan yakni sebanyak 84,05%. Hal ini karena dalam bertindak tutur guru banyak menguji siswa dengan pertanyaan dan juga meminta siswa untuk melakukan suatu tindakan. Selanjutnya ilokusi asertif sebanyak 8,70%, ilokusi ekspresif sebanyak 5,80%, dan ilokusi komisif 1,45%.

2. Jenis Kalimat dalam Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Inggris Guru

Guru menggunakan kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam bertindak tutur. Kalimat interogatif paling banyak ditemukan yakni sebanyak 57,08%. Selanjutnya kalimat imperatif sebanyak 26,99% dan kalimat deklaratif sebanyak 15,93%.

3. Jenis Respons Siswa terhadap Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Inggris Guru

Siswa menggunakan respons verbal dan nonverbal untuk merespons tindak tutur ilokusi guru. Respons verbal ditemukan sebanyak 65,05%, yang disampaikan melalui tuturan berbahasa Inggris dan berbahasa Sunda. Sedangkan respons nonverbal ditemukan sebanyak 29,61% dengan melakukan suatu tindakan. Sebanyak 5,34% tidak ada respons terhadap tindak tutur ilokusi guru.

4. Jenis Kalimat dalam Respons Verbal Siswa terhadap Tindak Tutur Ilokusi Berbahasa Inggris Guru

Respons verbal siswa menggunakan kalimat deklaratif dan kalimat interogatif. Kalimat deklaratif ditemukan sebanyak 93,86%, sedangkan kalimat interogatif 6,14%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti mendapat gambaran mengenai tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 1 Panumbangan, yakni guru memegang kendali interaksi kelas melalui berbagai tindak tuturnya.

F. Pustaka Rujukan

Chaer, A. dan Agustina, L. (2004). *Sociolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Paltridge, Brian. (2000). *Making Sense of Discourse Analysis*. Queensland: Antipodean Educational Enterprise.

Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. New York: Cambridge University Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, Kasihani, K. E. (2009). *English for Young Learner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thomas, Jenny. (1995). *Meaning in Interaction*. New York: Longman Group Limited.